

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan dan analisis pengaruh terapi dzikir pada Tn. M untuk mengontrol halusinasi, maka dapat disimpulkan :

1. Pengkajian

Pengkajian merupakan tahap awal proses keperawatan, berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada Tn. M yaitu data subjektif, klien mengatakan sering mendengar suara-suara aneh yang menyuruhnya untuk pergi, klien juga mengatakan suara aneh tersebut sering mengajaknya untuk berkomunikasi. Klien sering mendengar suara- suara pada malam sebelum sebelum tidur dan pada pagi hari dengan frekuensi 3-4 kali sehari dengan durasi kurang lebih 3 menit. Adapun data objektif yang ditemukan antara lain klien kooperatif, kontak mata klien kurang, klien juga kadang menunduk dan tidak menatap lawan bicara saat diajak berkomunikasi. Klien tampak melihat ke arah kosng, sesekali tampak berbicara sendiri

2. Diagnosa keperawatan

Berdasarkan data yang didapatkan pada saat pengkajian Diagnosa utama muncul saat dilakukan pengkajian pada Tn. M yaitu gangguan persepsi sensori : Halusinasi pendengaran

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan disusun berdasarkan diagnosa yang muncul dan disusun berdasarkan rencana asuhan keperawatan secara teori. Adapun rencana tindakan yang dilakukan pada Tn. M yaitu yang pertama penulis melakukan bina hubungan saling percaya antara klien dengan penulis agar klien terbuka kepada penulis, selanjutnya rencana tindakan yang dilakukan adalah mengevaluasi kembali klien SP I sampai dengan SP IV untuk mengatasi ataupun mengontrol halusinasi pendengaran, serta penulis mengajarkan kepada klien mengenai penerapan terapi Dzikir sebagai salah satu bentuk terapi non farmakologis untuk mengontrol halusinasi pendengaran.

4. Implementasi Keperawatan

Adapun implementasi yang dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun oleh penulis. Penulis melaksanakan intervensi yaitu cara mengatasi dan mengontrol halusinasi yaitu dengan mengajarkan cara menghardik halusinasi, edukasi memanfaatkan obat, latihan bercakap-cakap, melatih kegiatan harian klien dan kegiatan terjadwal dengan melakukan penerapan terapi dzikir untuk mengurangi tanda dan gejala halusinasi

5. Evaluasi Keperawatan

Setelah diberikan terapi 3 hari yang dilakukan sekali dalam sehari didapatkan adanya peningkatan terhadap kemampuan klien mengontrol halusinasi pendengaran, dimana sebelum diberikan terapi dzikir klien

mendengar suara-suara aneh yaitu suara yang menyuruhnya untuk pergi, suara yang mengajaknya berkomunikasi sehingga klien bicara sendiri, suara tersebut didengar 3-4 kali sehari dengan durasi kurang lebih 3 menit dan setelah diberikan intervensi terapi dzikir klien mendengarkan suara-suara aneh tersebut berkurang. Klien selalu mencontohkan terapi dzikir yang diajarkan penulis dan memasukkan kedalam kegiatan terjadwal. Setelah diberikan terapi dzikir klien mengalami penurunan tanda gejala yang tersisa yaitu mendengar suara-suara atau bisikan, merasakan sesuatu melalui indra penglihatan dan pendengaran serta bersikap seolah melihat atau mendengar sesuatu.

B. Saran

1. Bagi Profesi keperawatan

Perawat sebagai seseorang yang memberikan asuhan keperawatan pada halusinasi, perlu melakukan pendekatan singkat namun sering dilakukan sebagai upaya untuk membina hubungan saling percaya antara perawat dengan klien. Perawat sangat diharapkan selalu memberikan semangat dan dorongan kepada klien dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya Sehingga dapat mempercepat penyembuhan klien

2. Bagi Institusi Pendidikan

Agar dapat dijadikan sebagai referensi dan pengembangan keilmuan Keperawatan Jiwa dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien halusinasi

3. Bagi Instansi Puskesmas

Agar dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak puskesmas untuk meningkatkan pemberian asuhan keperawatan pada klien halusinasi dengan penerapan teknik terapi Dzikir.

